

## **Analisis Makna Tersirat dalam Postingan Instagram Rintik Sedu**

**Annisa Mustika**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, UNISBA

Email : [annisamsttt@gmail.com](mailto:annisamsttt@gmail.com)

**Gita Amelia Oktaviana**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, UNISBA

Email : [gita3530@gmail.com](mailto:gita3530@gmail.com)

### **Abstract**

*Qoutes are quotes from a book, film, social media containing words of wisdom or commonly called motivational words for the audience or readers. Qoutes are very popular in all circles, especially among teenagers to adults, usually qoutes are easily found in books, movies, and most of them are on social media. There are various kinds of social media such as Facebook, Instagram, Twitter, Pinterest etc. Qoutes are usually enclosed in quotation marks ("). The quotation marks are useful for distinguishing between qoutes and other words.*

**Keywords:** *Qoutes, social media, roles, feelings, respect.*

### **Abstrak**

*Qoutes merupakan kutipan dari sebuah buku, film, sosial media yang mengandung kata kata bijak atau biasa di sebut dengan kata kata motivasi untuk para penonton atau pembaca. Qoutes sangat populer di semua kalangan, terutama kalangan para remaja hingga orang dewasa, biasanya qoutes mudah dijumpai pada buku, film, dan yang paling banyak adalah di sosial media. Ada beragam macam sosial media seperti Facebook, instagram, Twitter, pinterest dll. Qoutes biasanya di beri tanda kutip (") tanda kutip berguna untuk pembeda antara qoutes dengan kata kata lainnya .*

Kata kunci : *Qoutes, Sosial media, peran, perasaan, menghargai*

## LATAR BELAKANG

Rintik sedu adalah sebuah karya sastra yang diciptakan oleh Nadhifa Allya Tsana atau lebih populer dikenal dengan nama Ntsana , ia merupakan salah satu penulis terkenal karna menciptakan banyak kata-kata yang dianggap bijak oleh kebanyakan orang, dan ia telah menulis buku sebanyak 10 buah sejak tahun 2017. Namun tidak hanya menulis di buku , ia pun memiliki sosial media instagram yang bernama “Rintik sedu“ yang berhasil mendapatkan 2,5 juta pengikut , dan ia memiliki lebih dari 2000 postingan.

Kata-kata yang bijak dan mempesona adalah kata yang paling diminati oleh kebanyakan masyarakat Indonesia terutama gen z , karna terkadang ketika mereka sedih dan tidak mampu berkata kata, maka tulisan yang berisikan kata-kata, adalah kunci untuk mengeluarkan segala keluh kesah yang berada di kepalanya .

Tidak semua orang memahami dengan baik cara menulis dan merangkai kata dengan baik . Namun banyak pula orang yang pandai dalam menulis dan merangkai kata-kata , mereka tidak mengetahui cara membagikan karyanya itu kepada khalayak umum . Media sosial seperti Instagram adalah peran utama untuk membagikan karya , agar karya terus berkembang dan disukai banyak khalayak.

Seperti halnya Tsana dia memiliki kemampuan menulis yang hebat dan pandai dalam membagikan karyanya terutama di Instagram. oleh karna itu, Kami memiliki tujuan untuk meneliti lebih dalam , makna yang tersirat dari beberapa postingan rintik sedu karya tsana .

Menurut KBBI, tersirat berarti tercantum, di dalamnya terdapat yang tersembunyi. Maka, makna tersirat adalah makna yang tidak tertulis secara langsung dan dapat disimpulkan ketika kita membaca keseluruhan isi teks yang ada.

Analisis adalah pengutaraan suatu pokok atas macam bagian-bagiannya itu Sendiri, dan hubungan antar bagian untuk mendapatkan penjelasan yang Tepat dan pemahaman dari keseluruhan. Menurut Wiradi, Analisis adalah Aktivitas yang melakukan banyak kegiatan seperti merekah, membedakan, Membagi hal untuk dikelompokkan dan di golomgkan kembali menurut Kriteria tertentu, kemudian dicari hubungannya dan di artikan maknanya. Menurut Komaruddin, analisis adalah kegiatan berpikir untuk menyelesaikan suatu Keseluruhan menjadi bagian sehingga dapat mengenal tanda-tanda bagian, dan hubungannya satu sama lain hingga fungsi masing-masing di dalam keseluruhan yang padu.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian “ Dasa Oktaviani , Maria Kezia Triifosa Hariyadi , Ivan Anggi Simanjuntak “ dengan judul artikel “ Nilai-nilai pendidikan dalam novel kata karya rintik sendu “ lalu yang kedua memiliki kesamaan dengan artikel “ Nurasih Ismail , Zainal Abidin , dan Uwes Fatoni “ dengan judul artikel “ Pesan dakwah tentang nikah di media sosial Instagram.”

## KAJIAN TEORITIS

Menurut Lexico ( Nur & Bagus 2022), quote (verb) means repeat or copy out words from a Text or speech written or spoken by another person. Dalam kata kerja berarti mengulang , mengulang tentang teks , video yang di sampaikan oleh orang lain .noun), quote is a quotation from a Text or speech. Quote adalah kutipan dari sebuah teks atau video, dan dalam kata benda Quotes memiliki arti sebagai kata-kata mutiara, kutipan dan lain-lain. Kata mutiara adalah kaya yang mengandung nasihat-nasihat bijak tentang kehidupan sebagai bahan evaluasi diri. Tujuan *qoutes* yaitu adalah sebagai bahan nasihat, motivasi, dan banyak lagi. . *Qoutes* biasanya berisikan dengan sumber yang bertujuan untuk menunjukkan siapa pengarangnya agar tidak terjadi penjiplakan, *Qoutes* juga dapat digunakan di karya ilmiah, atau yang sering kita jumpai di internet dan di gambar-gambar poster.

Ada beberapa tujuan *quotes* yang pertama ialah dalam bidang akademis, kegunaannya adalah untuk mendukung pendapat, pemikiran, dan pemikiran para penulis. Dan yang kedua di bidang kesenian, seperti poster atau ilustrasi-ilustrasi di sosial media, tujuan *Quotes* adalah sebagai bahan untuk memberikan dukungan atau biasa disebut dengan motivasi, inspirasi, sebagai pengingat untuk diri kita, dan lain sebagainya.,

Menurut Djajasudarma (Trianita Endang :2013) Makna adalah afiliasi yang ada antara unsur-unsur bahasa itu sendiri (terutama kata-kata). Dan menurut Kridalaksana (Trianita Endang :2013) makna adalah wujud pembicaraan, yang mempengaruhi satuan bahasa dalam persepsi pemahaman tentang kelakuan manusia atau kelompok manusia. Hubungan persamaan antara bahasa dan alam diluar bahasa, antara ucapan dan hal yang di perbuat.

Aminuddin (Trianita Endang :2013) menyebutkan: Makna sebagai unsur dalam sistem tanda, dan ada dua unsur dalam sistem tanda yang memiliki hubungan dengan makna. signifikant adalah kedua unsur dasarnya, dan unsur abstrak yang terwujud di sign atau lambang, serta signifikator karna adanya makna di lambang tersebut mampu melahirkan penjulukan, melaksanakan proses berpikir, dan melahirkan konseptualisasi. Chaer (Trianita Endang :2013)) menyebutkan bahwa hubungan antara kata dengan makna, dan benda atau hal yang dirujuk oleh makna yang berada diluar dunia bahasa. Kata, makna, dan benda memiliki hubungan referensi, diantara unsur-unsur bahasa itu sendiri (terutama kata-kata).

## **METODE PENELITIAN**

### **A) Jenis penelitian**

Jenis Penelitian yang kami gunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Studi Kepustakaan (Library Research). Studi Kepustakaan adalah suatu studi Yang digunakan dalam mengumpulkan Informasi dan data dengan bantuan Berbagai macam bahan yang ada di Perpustakaan seperti buku, majalah, kisah-kisah sejarah, atau dokumen menurut Marsalis (T Mirzaqon & Purwoko B). Studi kepustakaan pula mempelajari berbagai macam buku referensi dan hasil penelitian yang sejenis sebelumnya dan berguna untuk mendapatkan landasan teori tentang masalah-masalah yang siap untuk diteliti. Dan Menurut Nazir (T Mirzaqon & Purwoko B) Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pendalaman terhadap buku literatur dan tulisan serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. dan menurut Sugiyono (T Mirzaqon & Purwoko B) studi kepustakaan adalah kajian teoritis referensi serta literatur ilmiah yang berhubungan dengan nilai budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

### **B) Data analisis**

Kami meneliti empat postingan dari rintik sedu, data yang dapat kami ambil dari postingan pertama, postingan tersebut di-upload, pada tanggal 8 Juli 2022, dengan jumlah like 108.390, dan memiliki komentar sebanyak 392 komentar. Lalu postingan yang kedua di-upload pada tanggal 13 Mei 2022, memiliki jumlah like sebanyak 113.776, Dengan komentar sebanyak 440 komentar, postingan ketiga yang di upload pada tanggal 1 Juli 2022, dengan jumlah like sebanyak 132.591, memiliki komentar sebanyak 369 komentar, dan postingan keempat yang di upload pada tanggal 23 Agustus 2022, dengan jumlah komentar sebanyak 175 dan jumlah like sebanyak 85.603.

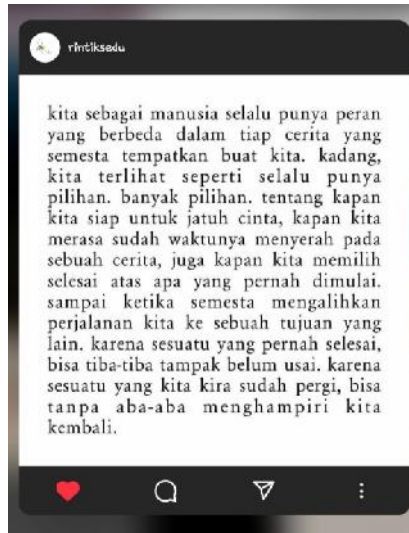
### **Langkah langkah penelitian**

1. Membuka dan mencari akun IG rintik sedu
2. Diklasifikasi postingan yang mengandung makna tersirat
3. Analisis makna tersirat dari postingan tersebut
4. Lalu postingan tersebut dibuat menjadi jurnal ilmiah

## HASIL PEMBAHASAN

### Postingan 1

Postingan ini dipublikasi dalam instagram akun @rintiksedu dan di unggah pada 8 Juli 2022.



Gambar 1 “peran”

“Sebagai manusia kita selalu memiliki peran yang beda dalam tiap cerita yang semesta buat untuk kita. Kadang kita terlihat seperti selalu punya pilihan banyak pilihan. Tentang kapan kita siap untuk jatuh cinta, dan kapan saatnya kita merasa sudah waktunya menyerah pada sebuah cerita, dan juga kapan kita memilih untuk selesai atas apa yang pernah dimulai. Sampai saat semesta mengalihkan perjalanan kita ke sebuah tujuan yang lain. Karena sesuatu yang pernah selesai, bisa tiba-tiba tampak belum usai. Karena sesuatu yang kita kira sudah pergi, bisa tanpa aba-aba menghampiri kita kembali (Tsana).”

Makna yang bisa kita ambil dari postingan di atas bahwa kita tidak pernah sama .manusia memiliki peran yang berbeda-beda . Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto (Lataeda ), yaitu peran adalah aspek dinamis status, ketika seseorang melaksanakan kewajiban dan haknya sesuai dengan kewajibannya , maka orang tersebut bisa di katakan menjalankan sebuah peran. Setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik untuk menyelesaikan sebuah tugas, yang di pertanggungjawabkan atau yang telah diberikan oleh dirinya sendiri / orang lain

Sedangkan menurut Gibson Invincevich dan Donelly ( Lataeda ) seseorang yang harus siap berhubungan dengan 2 permasalahan yang berbeda, atau biasa di temui di organisasi, itu adalah pengertian peran.

Kemudian menurut Riyadi 2002(Lataeda) peran diartikan dengan arah dan sketsa dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam perbandingan sosial. Adanya peran tersebut, sang pelaku baik itu perorangan maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran pula diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya) yang didalamnya terdapat rangkaian kemudahan dan tekanan yang mengkaitkan pbingbing dan mendukung fungsi dari organisasi.

Peran adalah seperangkat perilaku dengan kelompok, yang kecil atau besar yang semuanya menjalankan berbagai perannya masing-masing. Hakekat dari peran juga dapat

merumuskan perilaku tertentu yang bisa dilihat oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian dan perilaku seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu dijalankan,

Teori peran memberikan suatu kerangka awal dalam pelajaran perilaku di dalam organisasi. Ada banyak peran di dunia ini ada yang berperan sebagai pelajar, orang tua, anak-anak, dan peran lainnya. Mereka punya peran masing-masing seperti ibu, ibu berperan sebagai manusia hebat, sebab ia melakukan banyak hal tanpa merasa lelah.

Kadang kita terlihat seperti selalu punya pilihan, sebenarnya kita dihantui dengan banyak pilihan, pilihan untuk jatuh cinta, pilihan untuk tidak mencintai, pilihan untuk hidup sukses dan maju, atau pilihan untuk selamanya menetap dalam zona nyaman yang kita tidak pernah tau ujung dalam cerita itu seperti apa. Kita hanya perlu mengambil keputusan dan memilih apa yang ingin kita pilih untuk hidup kita yang lebih baik.

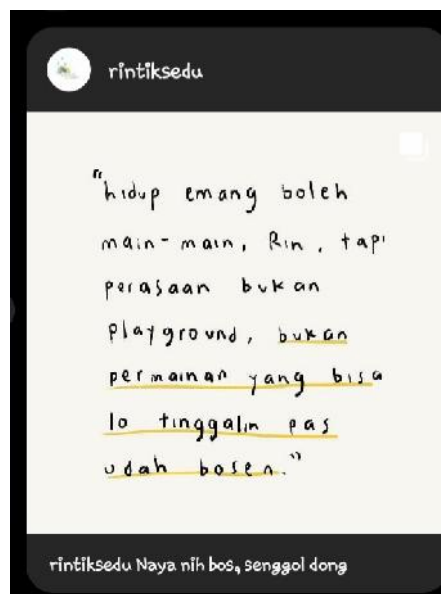
Pengambilan keputusan menurut George R. Terry adalah pemilihan tentang kelakuan (perilaku) dari dua atau lebih alternatif yang ada. Dan keputusan adalah pemilihan di antara Berbagai alternatif (Menurut James A.F. Stoner) memiliki 3 pengertian yaitu:

- (1) memiliki pilihan atas dasar logika dan pertimbangan.
  - (2) memiliki beberapa alternatif yang harus dipilih salah satunya yang terbaik.
  - (3) memiliki tujuan yang ingin dicapai dan keputusannya mendekatkan pada tujuan tersebut.
- Kita hanya perlu memilih jalan mana yang ingin kita ambil untuk menuju jalan yang lebih baik, sebenarnya semua jalan yang kita ambil adalah baik untuk kita, karena ketika kita mencoba banyak jalan, maka kita akan menemukan jalan yang terbaik untuk kita.

## Postingan 2

Postingan ini dipublikasi dalam instagram akun @rintiksedu dan di unggah pada 13 Mei 2022.

Gambar 2 "perasaan"



"Hidup memang boleh main-main, Rin, tapi perasaan bukan playground, bukan permainan yang bisa lo tinggalkan pas udah bosan. (Ntsana)" Makna tersirat pada tulisan dalam gambar di atas adalah tentang perasaan yang tidak boleh ditinggalkan begitu saja karena perasaan itu bisa dibalang sangat sensitif tidak bisa seenaknya dipermainkan.

Dalam psikologi perkembangan “*perasaan*” dikenal dengan sebutan “*feelin meaning*” yang berawal dari Bahasa Inggris yaitu “*state*”. Menurut Chaplin 1972 (Dosensosiologi.com 2021) perasaan itu adalah keadaan yang dialami seseorang/individu yang dilakukan atas dorongan internal maupun eksternal dalam kehidupan yang dijalani. Namun Koentjaraningrat 1980 mengatakan bahwa perasaan adalah penggambaran akan keadaan dalam diri seseorang/individu dengan penuh kesadaran yang berpengaruh terhadap pengetahuan atas penilaian positif dan negatif (Dosensosiologi.com 2021).

Jika membicarakan tentang perasaan ada beberapa jenis perasaan diantaranya ada senang, sedih, cinta, takut, malu, benci, marah, dan cemburu. Namun yang dibahas oleh postingan di atas itu mengenai perasaan cinta. Cinta merupakan karakteristik perasaan yang timbul akibat tindakan setiap manusia. Cinta ini berasal dari istilah bahasa Inggris yaitu “*love*”. Contoh dari perasaan cinta ini adalah “*Rasa Hati*”, dimana bahwa rasa hati itu diartikan sebagai ketertarikan yang dialami seseorang dan muncul lantaran adanya dorongan untuk menginginkan kehidupan yang diharapkan. Maka dari itu seringkali perasaan dikaitkan dengan hati.

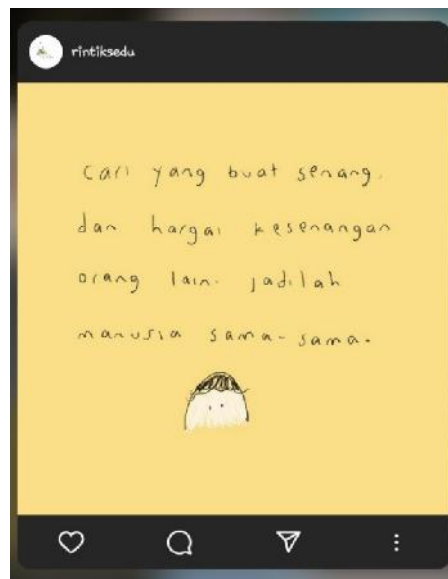
“*Hidup emang boleh main-main, Rin*” dari kalimat itu bisa dipahami bahwa hidup jangan terlalu dibawa serius, kita juga diperbolehkan untuk main-main dalam menjalani kehidupan. Namun jangan terlalu dibawa main-main juga karena itu tidak baik.

“*Tapi perasaan bukan playground*” disini memaknai bahwa perasaan itu bukan playground yang bisa dipergunakan begitu saja. Kata “*playground*” ini mengumpamakan tempat yang bisa bermain kapan saja. Maka makna tersirat dari kalimat itu adalah perasaan itu bukan tempat yang kita bisa bermain sesuka hati.

“*Bukan permainan yang bisa lo tinggalkan pas udah bosan*” dalam kalimat ini diperjelas lagi, jika perasaan itu tidak seperti permainan ketika kita sudah menyukainya lalu kita bosan, kita bisa tinggalkan begitu saja dengan cara hapus permainan itu. Namun perasaan itu tidak bisa disamakan dengan hal nya sebuah permainan. Perasaan itu harus diseriuskan bukan dipergunakan.

### Postingan 3

Postingan ini dipublikasi dalam Instagram akun @rintiksedu dan di unggah pada 1 Juli



Gambar 3 “*menghargai*”

“Cari yang buat senang dan hargai kesenangan orang lain, Jadilah manusia sama-sama (Ntasana)”. Makna tersirat dalam kutipan yang dipublikasi pada 1 Juli ini adalah sebagai manusia harus bisa saling menghargai kesenangan dan kebebasan tiap individu, karena kesenangan menurut tiap individu itu berbeda-beda.

Kenapa kita harus cari yang bisa hargai kesenangan orang lain? Karena, dalam pemahaman menghargai orang lain yaitu kita harus mampu memosisikan/mendudukan orang lain sama pentingnya dengan diri sendiri. Yang artinya, jika seseorang merasa diri penting/berharga, dia pun harus sadar juga atau memahami bahwa orang lain juga penting dalam artian sama berharganya dengan diri sendiri.

Lalu apa alasan pentingnya menghargai orang lain?

- Alasan pertama pentingnya menghargai orang lain itu karena semua manusia yang lahir di muka bumi ini layak dan pantas untuk dihargai apalagi jika dilihat dari asal-usul manusia itu sama-sama diciptakan oleh Tuhan Sang Maha Pencipta
- Alasan kedua yaitu semua manusia sama kedudukannya dan posisinya dihadapan Tuhan dan juga hukum. Setiap orang tidak boleh menganggap dirinya lebih berharga dan lebih penting dari orang lain.
- Alasan yang ketiga adalah bahwa setiap manusia adalah makhluk yang mulia dan sangat berharga.
- Alasan yang keempat adalah manusia itu merupakan makhluk sosial, yang artinya setiap orang tidak bisa hidup sendiri. Sebagai makhluk sosial manusia itu saling membutuhkan, saling mencukupkan, dan saling melengkapi sesama makhluk sosial.

Pemenuhan kebutuhan untuk dihargai merupakan suatu proses yang melibatkan umpan balik sehingga dengan ini membutuhkan orang lain. Salah satu kebutuhan manusia, disebut oleh teori-teori motivasi yaitu untuk dihargai. Dalam teori Maslow (Budi Andayani, 2002) kebutuhan ini adalah termasuk kedalam kelompok kebutuhan akan harga diri (esteem needs). Kebutuhan ini dijabarkan sebagai “kebutuhan akan kualitas atau harga diri yang disebut sebagai rasa hormat atau esteem dari dominan, status, perhatian, pengakuan, orang lain, dibutuhkan, dan apresiasi. Kepentingan ini akan membawa perasaan percaya diri, berguna, kuat, dan mampu. Menurut Maslow.

“Jadilah manusia sama-sama” disini diartikan bahwa setiap manusia itu sama derajatnya dihadapan Tuhan, dihadapan hukum maupun dihadapan manusia lainnya. Maka dari itu dari penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya diberi tahu bahwa manusia itu sama diciptakan oleh Tuhan Sang Maha Pencipta.

#### Postingan 4

Postingan ini dipublikasi dalam instagram akun @rintiksedu dan di unggah pada 23 Agustus 2022.

Gambar 4 “takdir”



“Yah, perasaan kita dan garis cerita yang kita punya memang gak selalu setuju untuk bertemu di waktu dan tempat yang sama (Ntasana)”. Menurut Hukstra, (Miswari:2017) perasaan adalah suatu fungsi jiwa yang dapat mempertimbangkan dan mengukur sesuatu menurut rasa senang dan tidak senang. Perasaan merupakan suatu keadaan dalam kesadaran manusia yang karena pengaruh pengetahuannya dinilai sebagai keadaan positif dan negatif.

Makna tersirat dalam kutipan yang dipublis pada 23 agustus ini adalah perasaan dan garis cerita yang kita punya ga selalu setuju untuk bertemu di waktu dan tempat yang sama yaitu, bahwa hal yang kita senang dan hal yang kita inginkan belum tentu sesuai dengan jalan yang telah tuhan berikan untuk kita. Bahkan ternyata ada surat Qur'an yang membahas tentang kutipan di atas yaitu : "Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui," (QS Al-Baqarah: 216). Kesimpulannya kita hanya perlu mengikuti garis yang telah di tetapkan atau garis takdir. Sebagai manusia harus bisa saling menghargai kesenangan dan kebebasan tiap individu, karena kesenangan menurut tiap individu itu berbeda beda.

#### SIMPULAN

Dalam sebuah *qoutes* biasanya selalu mengandung sebuah pesan tertentu untuk para pembacanya , dengan adanya sosial media sebuah *qoutes* memudahkan untuk diakses dimana saja kapan saja sesuai dengan keinginan kita. *qoutes* juga sebagai sara untuk menyampaikan pesan moral, memotivasi orang lain, menyindir para pembaca, dan juga sebagai sarana hiburan.

Dalam pembuatan *qoutes* banyak memakai kosakata, yang sebenarnya menjadi ambigu untuk tiap orang , karna terkadang bahasa yang digunakan adalah bahasa yang sulit dimengerti dan terkadang dalam pembuatan *qoutes* mencampurkan bahasa asing, namun karna terdapatnya bahasa yang sulit dimengerti, terkadang menjadi daya tarik untuk para pembaca .



Postingan rintik sedu memiliki banyak makna yang tersembunyi di setiap postingannya, dan setiap postingannya selalu di gemari banyak masyarakat terutama masyarakat Indonesia . karna setiap *qoutes* yang di posting selalu memiliki makna yang mendalam .

#### DAFTAR REFERENSI

- Priambodo N.A & Setyawan B.W (2022) “*Analisis kesalahan bahasa dalam penggunaan kata dalam qoutes di akun sosial media instagram, pramasastra*” , 9(2),2355-4126.
- Trianita,E.(2013) *Eufisme dalam rubrik* , Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- T Mirzaqon & Purwoko B. “ *Studi kepustakaan mengenai landasan teori dan praktik konseling expressive writting* .
- Amriyah, N., & Isnaini, H. (2021). Campur Kode Sudjiwo Tedjo dalam Dialog Interaktif Indonesia Lawyers Club TvOne Episode Setahun Jokowi-Maruf: Dari Pandemi Sampai Demokrasi. *Jurnal Disastra*, Vol. 3 No.1, 98-103.
- Aprilianti, D., Herawati, M. N., & Isnaini, H. (2019). Pengaruh Pemberian Hadiah terhadap Minat Siswa dalam Menulis Teks Cerpen pada Siswa SMP. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi*, Vol. 2 No.3, 427-432.
- Arsanti, M., & Setiana, L. N. (2020). Pudarnya Pesona Bahasa Indonesia di Media Sosial (Sebuah Kajian Sociolinguistik Penggunaan Bahasa Indonesia). *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(1), 1–12.
- Bahasa, P. (2008). *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, Depertemen Pendidikan Nasional.
- Fuchs, C. (2007). *Internet and society: Social theory in the information age*. Routledge.
- Herliani, Y., Isnaini, H., & Puspitasari, P. (2020). Penyuluhan Pentingnya Literasi di Masa Pandemi pada Siswa SMK Profita Bandung Tahun Ajaran 2020/2021. *Community Development Journal*, Vol. 1 No. 3, 277-283.
- Isnaini, H. (2017). Memburu "Cinta" dengan Mantra: Analisis Puisi Mantra Orang Jawa Karya Sapardi Djoko Damono dan Mantra Lisan. *Semantik*, 3(2), 158-177.
- Isnaini, H., & Rosmawati, I. (2021). Mahasiswa dan Agen Perubahan pada Puisi “Sajak Pertemuan Mahasiswa” karya W.S. Rendra: Analisis Struktur Lévi-Strauss. *Lingua Susastra*, Volume 2, Nomor 2, 92-104.
- Isnaini, H. (2021). Konsep Memayu Hayuning Bawana: Analisis Hermeneutika pada Puisi-Puisi Sapardi Djoko Damono. *Literasi*, Universitas Pasundan, Vol. 11. No. 1, 8-17.
- Isnaini, H. (2021). Konsep Memayu Hayuning Bawana: Analisis Hermeneutika pada Puisi-Puisi Sapardi Djoko Damono. *Literasi*, Universitas Pasundan, Vol. 11. No. 1, 8-17.
- Kurniasari, N., Andrianti, V., & Isnaini, H. (2018). Analisis Kesalahan Ejaan pada Salah Satu Judul Berita "Isu TKA Digoreng Menjelang Pilpres" pada Surat Kabar Tribun Jabar Edisi 25 April 2018. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1, No. 4, 527-534.
- Lestari, D., Helviani, & Isnaini, H. (2018). Representasi Nilai-Nilai Karakter pada Tokoh Ibu dalam Cerita Rakyat "Timun Mas". *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 1, Nomor 6, 911-918.
- Marsudi, M. (2009). JATI DIRI BAHASA INDONESIA DI ERA GLOBALISASI TEKNOLOGI INFORMASI. *JURNAL SOSIAL HUMANIORA (JSH)*, 2(2), 133–148.
- McQuail, D. (2003). *Media accountability and freedom of publication*. Oxford University Press, USA.

- Mulawarman, M., & Nurfitri, A. D. (2017). Perilaku pengguna media sosial beserta implikasinya ditinjau dari perspektif psikologi sosial terapan. *Buletin Psikologi*, 25(1), 36–44.
- Mustika, I., & Isnaini, H. (2021). Konsep Cinta pada Puisi-Puisi Karya Sapardi Djoko Damono: Analisis Semiotika Carles Sanders Pierce. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol. 6 No. 1 Maret 2021, 1-10.
- Prasasti, R. (2016). Pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia mahasiswa Unswagati. *LOGIKA Jurnal Ilmiah Lemlit Unswagati Cirebon*, 18(3), 114–119.
- Shivani, I. (2020). *Penggunaan Bahasa Indonesia di Media Sosial” Instagram”*.
- Wijana, D. P. (2018). Pemertahanan dan pengembangan Bahasa Indonesia (Indonesian language maintenance and development). *Widyaparwa*, 46(1), 91–98.